

## Pertanyaan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Mengajar Membaca Kepada Siswa SMK

Lisnur

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara No.157, Yogyakarta 55165, Indonesia

[lysawiyatt12345@gmail.com](mailto:lysawiyatt12345@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan jenis pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan HOTS di SMK Tamansiswa Purworejo (2) untuk menggambarkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam membuat pertanyaan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan HOTS di SMK Tamansiswa Purworejo. Penelitian ini termasuk studi kasus di kelas XI yang menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut taksonomi Bloom. Ada enam indikator dalam melatih keterampilan HOTS siswa yaitu: (1) Evaluasi penilaian, (2) Sintesis untuk menyatukan hal-hal pemikiran kreatif, (3) Analisis pada memecah hal-hal pemikiran kritis. (4) Aplikasi dalam menggunakan pengetahuan dalam situasi baru, (5) Pemahaman (6) Pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam mengajar membaca adalah tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga siswa mampu belajar dengan antusias karena dengan latihan atau seperti yang diucapkan oleh guru dan belajar kosa kata dengan mencocokkan definisi dan mengucapkan setelah guru, itu dapat mengembangkan bahan bacaan berdasarkan kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.

**Kata kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Belajar Membaca, Pertanyaan Guru

**Abstract:** *The objectives of this study are (1) to describe the type of question used by teacher in reading learning process using HOTS at SMK Tamansiswa Purworejo (2) to describe the problem faced by teacher in creating question for students to increase reading skill by using HOTS at SMK Tamansiswa Purworejo. This research belongs to case study in the class according to Bloom's taxonomy. The six steps are assessment as follows. (1) Evaluation of judgement, (2) Synthesis to putting things together creative thinking, (3) Analysis on breaking things down critical thinking. (4) Application in using knowledge in new situation, (5) Comprehension (6) Knowledge. It's shows that In developing students by higher order thinking skills in teaching reading, so the student learned enthusiastically because the practice or spoken by the teacher and learn vocabulary by matching the definition and pronounce after the teacher. It's can to develop reading materials based on the students need and could improve students ability in reading skills.*

**Keywords:** *Higher Order Thinking Skill, Teaching Reading, Teacher Question*

### **Pendahuluan**

Dalam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah menengah yang berfokus pada pengembangan keterampilan khusus. Karena moto-nya, "siap bekerja, cerdas, kompetitif", tujuan pengajaran dan pembelajaran di SMK berbeda dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Orientasinya sekolah menengah adalah mempersiapkan siswa untuk masuk perguruan tinggi atau universitas, sementara di SMK yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat mengambil bagian dalam pekerjaan bisnis & industri. Selama studi, di SMK mengharuskan siswa mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan menerapkan keterampilan lunak dan keras mereka ke dalam praktik dengan mengikuti program magang atau PKL (Praktek Kerja Lapangan). Diharapkan siswa akan terampil dan kompeten untuk memasuki bidang kerja nyata segera setelah lulus. Pengajaran bahasa Inggris di SMK berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dalam situasi yang tepat.

Menurut Heong (2011) yaitu berdasarkan kurikulum 2013 guru harus mengembangkan pemikiran tingkat tinggi yang digunakan untuk berpikir luas dalam menemukan tantangan baru. Pemikiran tingkat tinggi menuntut seseorang untuk menerapkan informasi atau pengetahuan baru yang ia miliki untuk mencapai kemungkinan jawaban yang tepat dalam situasi baru. Brokhart (2010: 5) menyatakan bahwa pemikiran tingkat tinggi sebagai ujung permasalahan yang sesuai dengan taksonomi kognitif Bloom. Tujuan pengajaran di salah satu taksonomi kognitif adalah memperlengkapi para siswa untuk dapat melakukan berpikir kritis dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan selama mempelajari topik baru. keterampilan berpikir tinggi siswa akan ditentukan sesuai dengan pendapat guru, yakni untuk mengukur efek perubahan kurikulum, metode pengajaran, dan materi pembelajaran tepat waktu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, ini akan memberikan dasar untuk evaluasi. Karena para guru dapat mengamati keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pemikiran tingkat tinggi dipahami sebagai siswa dapat menghubungkan pembelajaran mereka dengan unsur-unsur di luar itu, mereka diajarkan untuk mengasosiasikannya. Menurut Limbach & Waugh (2010) menyatakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, ada lima pelajaran yang bisa diambil, yaitu: menentukan tujuan pembelajaran, mengajar melalui inkuiri, berlatih, mengulas, memperbaiki dan meningkatkan pemahaman, serta mempraktikkan dalam umpan balik dan menilai pembelajaran. Penelitian ini akan didasarkan pada metode untuk melakukan studi kasus dengan realisasi pengamatan dan wawancara terhadap guru di sekolah-sekolah yang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan memperbandingkan pengamatan, wawancara, dan dokumen sekolah. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui jenis pertanyaan guru untuk mengembangkan HOTs dan respon siswa terhadap strategi yang digunakan oleh guru.

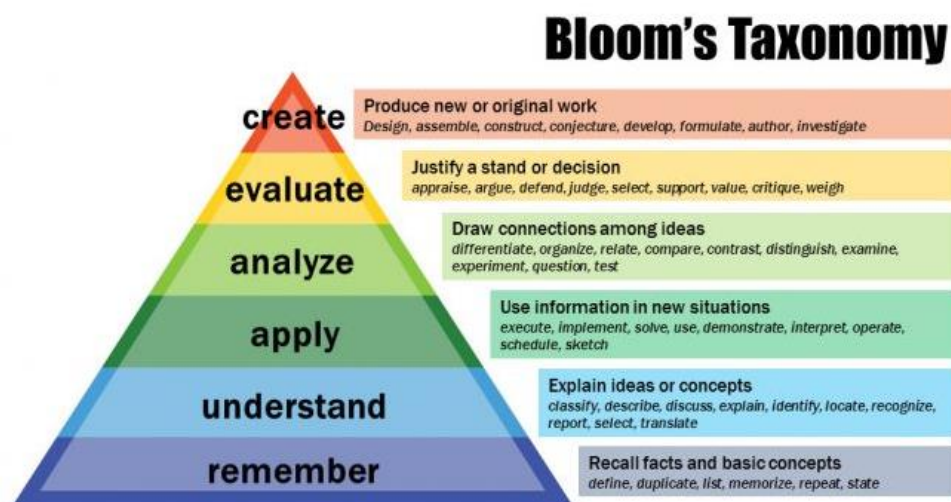
### **Metode Penelitian**

Berdasarkan Kurikulum 2013 (K13), bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan dikategorikan sebagai mata pelajaran wajib. Ini berarti bahwa siswa sekolah menengah kejuruan harus belajar bahasa Inggris dan mencapai kompetensi yang telah tercantum dalam kurikulum. Tujuan pengajaran bahasa Inggris di K13 disajikan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Metode pengajaran di K13 menggunakan Pendekatan Ilmiah. Metode ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan peserta didik melalui pengalaman. Seperti namanya, Pendekatan Ilmiah, biasa digunakan dalam pembelajaran sains. Namun, menggunakan metode ini tidak akan menghalangi kemampuan siswa untuk belajar bahasa karena guru sains dan bahasa memiliki tujuan yang sama. Dalam menilai kualitas pertanyaan tentang apa yang membuat pertanyaan itu bagus? Menurut Morgan & Saxton (2006), pertanyaan berkualitas tinggi menunjukkan keingintahuan yang tulus dan logika yang terkait dengan tujuan guru dan pengalaman siswa. Mereka menjelaskan pertanyaan harus diucapkan dengan cara yang jelas, yang membangkitkan dan harus menantang pemikiran seseorang dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis. Itu juga melibatkan pikiran kita dalam proses analisis yang rumit untuk mengemukakan masalah dan menyelesaikannya, sehingga mampu mengungkap asumsi yang tidak dinyatakan, dan mencari bukti yang akan menuntun kita pada kesimpulan logis dan yang masuk akal.

Sehingga untuk menggambarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mengajar membaca, latar belakang siswa informatif untuk membantu memahami bagaimana kompetensi muncul. Semua informasi yang diberikan diperoleh dari literatur yang tersedia. Teknik guru yaitu dengan rencana yang dibuat oleh guru untuk mengajar di kelas, terutama dalam pengajaran membaca di kelas. Dalam mengajar guru menggunakan lima langkah cara mengajar di kelas:

1. Guru Memberitahu Tujuan Pembelajaran kepada Siswa
2. Mengajukan Pertanyaan kepada Siswa yaitu dengan menganalisis dan menciptakan/mengembangkan
3. Menggunakan Diskusi
4. Memberikan Umpan Balik kepada Siswa
5. Memotivasi Siswa untuk Berpikir Kritis

Menurut Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa cara berpikir melalui adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dianggap bahwa siswa harus mampu mengkritik dan memeriksa ide sebelum mereka menghasilkan beberapa hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesadaran dalam berpikir kritis menurut teori Bloom Taksonomi dan Keterampilan untuk menganalisis HOTS seperti yang diusulkan oleh Taksonomi Bloom. Studi ini memunculkan pentingnya pemikiran kritis dan pemikiran kreatif yang bagaimana keterampilan ini dapat dimasukkan dalam proses belajar-mengajar. Dalam pembelajaran ini seharusnya harus diperdalam bukan hanya pada pembelajaran fakta saja. Seperti contoh pembelajarannya harus bisa mencapai level HOTS bukan LOTS (lower order thinking skills). Bloom Taxonomy memiliki 6 level diantaranya adalah: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan membuat. Yang mana bisa digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1

Gambar atau diagram tersebut, remember, understand, dan apply masuk dalam kategori LOTS, sedangkan analyze, evaluate, dan create masuk dalam kategori HOTS.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang apa pun yang diselidiki. Triangulasi ini digunakan untuk menganalisis data berdasarkan sumber, metode, peneliti dan teori. Tujuan dari pengamatan adalah untuk memahami interaksi yang kompleks dalam mengumpulkan data. Dengan cara observasi dan wawancara tentang pendapat, kepercayaan, dan perasaan tentang situasi dengan kata-kata mereka sendiri. Penjelasan di atas, peneliti mendapatkan informasi atau data dari berbagai cara yaitu pengamatan dan wawancara. Ini menekankan pada penggunaan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Sehingga mendapatkan informasi yang valid tentang pengajaran dan pembelajaran membaca guna meningkatkan siswa untuk berpikir kritis dan dengan melalui kegiatan yang menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi di sekolah.

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini diilustrasikan menjadi tiga komponen, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti mewawancarai guru bahasa Inggris dan siswa untuk mengumpulkan data. Gambaran secara umumnya responden dalam sebuah quistionnaire untuk menggambarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mengajar membaca, latar belakang siswa informatif untuk membantu memahami bagaimana kompetensi muncul. Oleh karena itu, peneliti memberikan kuesioner untuk mendapatkan data dasar tentang peserta siswa. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, guru melakukan siklus 1. Peneliti memberikan angket analisis kebutuhan siswa, yang berisi 10 pertanyaan. yang mana dari bahan ulasan bahasa Inggris ikhtisar untuk siswa. Sebelum memberikan kuesioner, peneliti meminta mereka untuk memperkenalkan nama mereka satu per satu, agar siswa dan dia memiliki hubungan yang baik selama melakukan penelitian ini. Kemudian mengamati dengan lembar

kuesioner dibagikan, guru langsung menjelaskan aturan tes, mereka perlu menjawab pertanyaan dengan melewati a, b, c, d, e dan mereka hanya diberikan 15 menit di dalamnya. Setelah kuesioner, para guru menjelaskan tentang materi bahasa Inggris. Selain guru memberikan materi bahasa Inggris, peneliti memeriksa lembar jawaban siswa. Skor tersebut berarti bahwa siswa memiliki keterampilan membaca yang tinggi pada materi bahasa Inggris. Dalam pertemuan pertama ini, guru memberikan materi bahasa Inggris selama 2 jam belajar. Kemudian peneliti melakukan pengamatan selama jam pelajaran. Dari analisis kuesioner dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris adalah dalam rangka membantu siswa untuk berkomunikasi secara aktif dengan teman-teman mereka dan meningkatkan kompetensi siswa.

Dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam hal membaca tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks atau suatu bacaan. Yang mana dalam hal berpikir tingkat tinggi memiliki kekurangannya, diantaranya yaitu kesulitan dalam belajar membaca dan kurangnya pengetahuan dalam membaca dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan HOTS juga mampu membuat siswa untuk lebih kreatif dalam belajar bahasa Inggris,

### Daftar Pustaka

- Heong, Y. M. Othman. 2011. *The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students*.
- Morgan, N., & Saxton, J. (2006). *Asking better questions* (Second ed.). Markham, ON: Pembroke Publishers.
- Limbach, Barbara and Wendy Waugh. *Developing Higher Level Thinking* accessed on Wednesday, 6 Nov 2019 <http://www.aabri.com/manuscripts/09423.pdf>
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.